

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik mulai dari pendidikan jasmani dan olahraga untuk terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi mulai dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan formal. Berbagai cabang olahraga termasuk didalam wilayah olahraga prestasi. Seperti halnya olahraga lari estafet.

Dalam olahraga lari estafet ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam olahraga lari estafet terdiri atas start, pemberhentangan, penerimaan tongkat dan berlari secepat mungkin. Seperti proses belajar mengajar terutama di SMKNegeri 4 Gorontalo, olahraga lari estafet hanya diberikan pada saat pembelajaran atletik dan itu pun disesuaikan dengan silabus dan RPP, jadi terkadang salah satu teknik belum begitu dapat dikuasai. Hal ini menjadi persoalan terhadap siswa yang memiliki potensi dalam olahraga cabang tersebut. Oleh karena itu, tentunya dalam proses ini diharapkan ada sebuah model pembelajaran baru yang bisa memberikan kontribusi yang lebih baik dari kegiatan yang sebelumnya, sehingga nampak memikat kembali anak-anak yang memiliki potensi.

Di sekolah SMK Negeri 4 Gorontalo, kelas XI Akuntansi. Pada saat observasi lari estafet, mereka sering kali tidak memperhatikan cara pemberian atau penerimaan tongkat estafet, khususnya pada penerimaan tongkat estafet *nonvisual*. Sehingga waktu habis dengan mengoreksi satu persatu para siswa.

Penerimaan tongkat estafet dengan cara *nonvisual* merupakan penerimaan tongkat tanpa melihat ke belakang atau melihat teman yang akan memberikan tongkat, sehingga pada saat menerima tongkat, dia harus melihat ke depan sedang kantang diayunkan ke belakang dengan telapak tangan menghadap ke atas dan berlari secepat-cepatnya.

Penulis ingin meningkatkan teknik penerimaan tongkat estafet dengan cara *nonvisual* terhadap siswa SMK Negeri 4 Gorontalo, dengan menerapkan metode modeling.

Metode modeling merupakan metode pembelajaran yang memberikan sebuah gambaran atau demonstrasi agar orang tersebut dapat berfikir, bekerja serta belajar terhadap apa yang mereka lihat, khususnya pada para peserta didik.

Dari pembahas di atas, penulis merumuskan sebuah judul yakni ***“Meningkatkan Keterampilan Dasar Menerima Tongkat Estafet Dengan Cara Nonvisual Melalui Metode Modeling Pada Cabang Olahraga Atletik Siswa SMK Negeri 4 Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam karya ilmiah ini, yakni :

kurangnya penguasaan keterampilan menerima tongkat estafet, serta penggunaan metode modeling masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam proposal yakni sebagai berikut :

“Apakah metode modeling dapat meningkatkan keterampilan dasar menerima tongkat estafet dengan cara non visual pada cabang olahraga atletik siswa SMK Negeri 4 Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas SMK Negeri 4 Gorontalo dapat dipecahkan melalui pembelajaran yang berkesinambungan dengan menggunakan metode modeling sangat tepat untuk meningkatkan teknik dasar penerima tongkat estafet dengan cara non visual pada cabang olahraga atletik.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada cabang olahraga atletik khususnya penerima tongkat estafet dengan cara non visual sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan atau memberikan contoh bagaimana keterampilan dasar menerima tongkat estafet dengan cara non visual yang benar pada cabang olahraga atletik.
2. Setelah itu melaksanakan pembelajaran tentang menerima tongkat estafet dengan cara non visual berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun dengan memperhatikan aspek-aspek

:a) sikap badan, b) sikap memberi, c) sikap menerima, dan d) sikap akhir.

3. Memberikan kesempatan pada siswa melakukan teknik dasar menerimatongkatestafetdengancaranonvisual pada cabangolahragaatletik.

Setiap siswa yang berhasil melaksanakan keterampilan dasar menerimatongkatestafetdengancaranonvisual dengan baik di beri motivasi agar berlatih lebih giat lagi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan peneliti untuk dicapai melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar menerimatongkatlariestafetdengancaranonvisual melalui metode modeling pada cabangolahragaatletik siswa SMK Negeri 4 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kali ini, adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari Penelitian Tindakan Kelas ini,

yakni untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- b. Manfaat Praktis

ManfaatpraktisdariPenelitianTindakanKelasini,
yakniuntukmemberikankontribusi yang bermanfaatbagi guru,
siswadansekolahtentangmeningkatkan keterampilandasar menerimatongkates
tafetdengancara*nonvisual*melaluimetode modeling
padacabangolahragaatletik.